BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan aktivitas fisik yang dilakukan secara sistematis untuk mendorong, membina, dan mengembangkan potensi jasmani, rohani, serta sosial. Kesehatan, sebagai bagian penting dari keselarasan hidup manusia, menjadi alasan utama pentingnya olahraga. Seiring perkembangannya, olahraga tidak hanya dipandang sebagai sarana menjaga kesehatan, tetapi juga menjadi ajang kompetisi yang dapat mengharumkan nama bangsa dan negara. Hal ini mendorong berbagai pihak untuk semakin fokus pada pembinaan prestasi olahraga. Dalam konteks pendidikan, hasil latihan futsal di sekolah sangat bergantung pada kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler menjadi pusat pengembangan prestasi di lingkungan sekolah. Latihan yang dirancang secara teratur dan dilakukan di bawah pengawasan pelatih profesional merupakan kunci utama untuk mencapai keberhasilan dalam olahraga (Dermawan, 2018).

Futsal saat ini mengalami perkembangan yang pesat di berbagai lapisan masyarakat, mulai dari masyarakat umum hingga lingkungan pendidikan dan perkantoran. Selain berfungsi sebagai kegiatan rekreasi, futsal juga telah berkembang menjadi olahraga kompetitif dengan berbagai turnamen yang diselenggarakan di tingkat regional, nasional, dan internasional.

penyelenggaraan kompetisi ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi di dunia futsal. Menurut Kharisma & Mubarak (2020) dalam (Vidia, 2022).

Futsal merupakan salah satu jenis permainan invasi yang melibatkan lima pemain dalam setiap tim. Permainan ini mengutamakan kecepatan dan dinamika tinggi, dengan lapangan yang relatif kecil sehingga menyisakan ruang yang sangat terbatas untuk melakukan kesalahan. Futsal dapat dimainkan di lapangan yang lebih kecil dan dengan jumlah pemain lebih sedikit dibandingkan sepak bola tradisional. Menurut Zainuddin & Yusuf dalam, futsal telah berkembang menjadi alternatif yang populer karena efisiensi penggunaan lapangan yang lebih kecil. Sensasi bermain futsal sering dianggap setara dengan pengalaman bermain sepak bola pada umumnya. (Vidia, 2022).

Futsal dikenal sebagai olahraga yang mudah dimainkan karena hanya membutuhkan bola futsal dan lapangan yang tidak terlalu besar. Menurut Asmar Jaya, futsal pertama kali ditemukan di Uruguay oleh Juan Carlos Ceriani. Permainan ini berkembang di Montevideo pada tahun 1930, saat Uruguay menjadi tuan rumah Piala Dunia. Awalnya, permainan ini disebut *futebol de salão* dalam bahasa Portugis atau *fútbol sala* dalam bahasa Spanyol, yang berarti "sepak bola dalam ruangan." Dari kedua istilah tersebut kemudian muncul nama futsal, yang kini digunakan secara universal. Futsal memiliki beberapa perbedaan utama dibandingkan sepak bola, seperti ukuran lapangan, ukuran gawang, jenis bola yang digunakan, aturan permainan, dan jumlah pemain. Dalam pertandingan futsal, setiap tim terdiri dari lima pemain.

Meskipun begitu, prinsip dasar permainan futsal sama dengan sepak bola, yaitu mencetak poin dengan memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin sekaligus mencegah bola masuk ke gawang sendiri (Taka & Akademi, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, guru perlu merancang pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi siswa dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah *Problem-Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Pendekatan ini berpusat pada masalah-masalah yang disajikan oleh guru, yang kemudian diselesaikan oleh siswa menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka dari berbagai sumber. Guru juga perlu membangkitkan motivasi belajar siswa agar mereka berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal. Peningkatan motivasi belajar futsal dapat dilakukan melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah. PBL efektif meningkatkan motivasi siswa karena memanfaatkan rasa ingin tahu, tantangan, tugas autentik, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sebab menurut Schunk Pintrich & Meece dalam (Anisaunnafi'ah, 2015).

Permainan futsal dapat berjalan dengan lancar, tepat, dan efisien jika para pemain menguasai elemen-elemen dasar dalam permainan, terutama teknik dasar. Salah satu teknik dasar yang sangat penting untuk dikuasai adalah passing. Passing bertujuan untuk mengirim bola kepada rekan satu tim. Dalam futsal, penguasaan passing yang tepat dan akurat sangat diperlukan karena

teknik ini memudahkan koordinasi tim dan meningkatkan peluang untuk menguasai bola dari lawan. Untuk menguasai passing dengan efektif, dibutuhkan penguasaan teknik dasar yang baik agar tujuan permainan dapat tercapai dengan maksimal.

Futsal merupakan permainan beregu yang populer saat ini dan bahkan telah menjadi olahraga nasional di setiap negara (Novianda et al., 2014). Membahas futsal, olahraga yang berasal dari sepak bola yang pertama kali muncul dan dipopulerkan di Uruguay oleh Juan Carlos Ceriani. Kata futsal sendiri berasal dari gabungan dua kata Spanyol atau Portugis, *futbol* (sepak bola) dan *sala* (ruangan) yang berarti sepak bola dalam ruangan. Dalam olahraga ini terdapat dua jenis lapangan parkit atau lantai kayu dan lapangan rumput sintetis. Lapangan parkit atau lantai kayu merupakan standar minimal untuk kompetisi nasional dan internasional, sedangkan lapangan rumput sintetis sering kali hanya untuk hobi atau waktu luang (Almaghribi et al., 2022)

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai fase utama dalam proses pengumpulan dan pengoordinasian informasi baru. Dengan berfokus pada pemecahan masalah, siswa didorong untuk memperoleh informasi dan keterampilan yang relevan untuk menyelesaikan masalah tersebut, pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah strategi atau pendekatan yang melibatkan masalah nyata sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis sekaligus mengakses dan

mengelola informasi secara efektif. Masalah-masalah yang dihadirkan berfungsi sebagai konteks pembelajaran untuk mengasah kemampuan berpikir logis dan kreatif. Menurut Punaji Setyosari (2006) dalam (Murdiono, 2010).

Pembelajaran berbasis masalah dianggap sebagai pendekatan baru yang berbeda dari metode pengajaran tradisional di kelas. Dalam model pembelajaran ini, instruktur memberikan siswa suatu masalah untuk diselesaikan, bukan melalui ceramah atau pemberian tugas langsung. Pendekatan ini bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pengajaran yang berfokus pada pemecahan masalah. menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis masalah mendorong keterlibatan siswa yang lebih mendalam, memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Gardner (2007) dalam (Fathurrohman, 2006).

Rencana pembelajaran berbasis masalah dirancang untuk menciptakan dan mengembangkan kemampuan penting, khususnya berpikir kritis. Pendekatan ini bertujuan agar mahasiswa dapat fokus pada pengembangan kemampuan diri sendiri, membangun kerja sama, dan memperoleh informasi yang luas. Dalam hal ini, peran dosen adalah menginspirasi mahasiswa untuk memaksimalkan potensi dan kemampuan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Pondok Pesantren Annida Al-Islamy yang di dirikan oleh KH. Muhammad Muhajirin pada tahun 1963, Seiring berjalannya waktu, KH. Muhammad

Muhajirin, menjadikan Pondok Pesantren ini menjadi lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Yayasan.

Sekolah dapat menggunakan metode penentuan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan minat dan bakat siswa ketika memperkenalkan futsal ke program sekolah. Setiap sekolah umumnya memiliki klub futsal karena minat besar dari siswa, dan ini sering menghasilkan pertandingan di tingkat kota, kabupaten, hingga tingkat yang lebih tinggi. Melalui kompetisi ini, potensi siswa dapat ditemukan dan digunakan untuk memperoleh prestasi yang dapat meningkatkan reputasi sekolah.

Dalam permainan futsal, *passing* merupakan gerakan mengoper bola kepada rekan satu tim. Mengingat permukaan lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang relatif kecil, passing yang keras dan akurat sangat diperlukan. Hal ini penting karena bola cenderung bergerak sejajar dengan tumit pemain, sehingga teknik passing menjadi elemen yang sering digunakan sepanjang permainan, penguasaan passing yang baik berperan besar dalam kelancaran dan efektivitas permainan futsal. Menurut (Lhaksana, 2011).

Ketidakmampuan siswa dalam memahami keterampilan *passing* menjadi salah satu permasalahan yang terungkap dari hasil wawancara. *Passing* merupakan teknik dasar yang penting, namun sering kali sulit dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang kreatif untuk membantu siswa menguasai keterampilan ini. Pembelajaran dan persiapan yang kreatif diharapkan dapat melatih dan meningkatkan kemampuan *passing* siswa

dalam pembelajaran futsal. Prosedur dasar *passing* seharusnya dapat diajarkan melalui beberapa rancangan persiapan. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan rancangan pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya peneliti pada saat melakukan observasi di lingkungan sekolah Ma Annida Al islamy bekasi ditemukan banyaknya para siswa yang memiliki keterampilan *passing* yang kurang baik, maka dari itu peneliti memberikan solusi dengan melakukan penelitian model *problem based learning*.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang ada batasan masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah yang digunakan adalah “Apakah terdapat pengaruh dari model latihan *Problem Based Learning* kemampuan *Passing* dalam permainan Futsal Di MA Annida Al Islamy?”.

2. Batasan Masalah

Untuk memperoleh gambaran dan hasil yang jelas, penulis perlu membatasi masalah dalam kajian ini, hal ini dilakukan dengan harapan agar penelitian tidak menyimpang dari maksud dan tujuan penelitian. Selain itu, hal ini juga dilakukan sebagai langkah untuk melengkapi siklus penelitian yang telah dilakukan. Berikut ini adalah batasan penelitian dan ruang lingkupnya:

- a. Fokus penelitian ini hanya “pengaruh model latihan *Based Learning* terhadap keterampilan passing dalam permainan futsal pada siswa Ma Annida Al Islamy”.
- b. Metode ini menggunakan metode eksperimen yaitu metode penelitian yang mewajibkan peneliti terjun langsung untuk memberikan pembelajaran tentang pengaruh model latihan *Based Learning* terhadap keterampilan passing dalam permainan futsal pada siswa Ma Annida Al Islamy.
- c. Subjek penelitian ini dikhususkan untuk siswa ekstrakurikuler futsal Ma Annida Al Islamy.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: “ untuk mengetahui pengaruh dari latihan *Based Learning* terhadap keterampilan dalam permainan futsal pada siswa Ma Annida Al Islamy”.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini dapat diperoleh beberapa manfaat keuntungan:

1. Secara teori

Hasil penelitian dapat dijadikan tolak ukur untuk pengembangan futsal khususnya keterampilan passing.

2. Secara praktik

- a. Untuk pemain: Sebagai motivasi dan informasi untuk mendorong mereka dalam meningkatkan keterampilan passing mereka,
- b. Untuk pelatih: Sebagai referensi untuk menggunakan dalam pembuatan materi keterampilan passing, terutama untuk meningkatkan keterampilan passing pemain.
- c. Untuk futsal Ma Annida Al Islamy: Sebagai referensi dan bahan evaluasi untuk meningkatkan prestasi yang lebih baik dan mampu bersaing dengan tim sekolah lainnya.

E. Definisi Operasional

Agar judul skripsi ini tidak disalahartikan, peneliti membuat batasan istilah yang lebih mengarah pada penelitian.

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Susilawati, 2020), pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap keterampilan *passing* di MA Annida Al Islamy Bekasi.

2. Penggunaan

Mempersiapkan berarti memahami bahwa pada dasarnya persiapan adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik, khususnya untuk melatih sifat sebenarnya dari kapasitas fungsional perangkat keras tubuh dan sifat mental siswa. Yang dimaksud dengan penggunaan dalam ujian ini adalah pemanfaatan penguasaan berbasis masalah untuk keterampilan *passing* (Mylsidayu & Abdullah, 2015).

3. Problem Based Learning

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan permasalahan nyata sebagai wadah bagi peserta didik untuk belajar berpikir kritis dan kemampuan mengambil keputusan, serta memperoleh informasi dan gagasan penting dari pembicaraan atau topik (Muhartini *et al.*, 2023).

4. Keterampilan *Passing*

Menurut Clive Gifford dalam (Muhartini *et al.*, 2023) *passing* merupakan keterampilan krusial yang harus di kuasai, karena menghubungkan semua pemain diseluruh lapangan dan memungkinkan tim untuk mengembangkan serangan mereka.

5. Futsal

Menurut Murhananto dalam (Muhartini *et al.*, 2023) “Futsal adalah permainan sepak bola dalam ruangan yang dimainkan lima lawan lima pada

ukuran lapangan yang lebih kecil seorang pemain harus berlatih secara teratur guna untuk dapat bermain futsal dengan baik”.